

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung sudah dilaksanakan dengan baik, karena SMPN 2 Waringinkurung selalu menggunakan renstra, karena dengan menggunakan perencanaan strategis suatu kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan lebih terarah. Dalam proses pengembangan sarana dan prasarana tim renstra sudah memikirkan secara matang dan didukung dengan menganalisis terlebih dahulu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di dalam dan luar sekolah, sehingga dapat diketahui sarana dan prasarana apa saja yang harus dikembangkan dan kegiatan pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan warga sekolah.
2. Implementasi rencana strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung sudah dapat dikatakan baik, walaupun masih ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana seperti masalah dana yang kurang dan terlambat cair. Adapun jenis-jenis perencanaan yang dilaksanakan sekolah adalah

sebagai berikut: perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Proses atau tahapan implementasi perencanaan strategis yang dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan pengadaan dan menginfentarisir/mendaftarkan keperluan barang-barang yang belum ada/kekurangan, setelah mendaftarkan keperluan sekolah selanjutnya dengan mengajukan usulan dana pengadaan sarana prasarana.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi perencanaan strategis pengembangan sarana prasarana di SMPN 2 Waringinkurung
 - a. Faktor pendukung dalam implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana yaitu dengan mengotimalkan dana dan adanya kepedulian warga sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga, merawat dan mengembangkan sarana dan prasarana ini sangatlah penting, apabila seluruh warga sekolah ini dapat berpartisipasi secara aktif, maka pengembangan sarana dan prasarana ini akan berjalan maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.
 - b. faktor penghambat dalam implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana dapat dilihat dari dua faktor yang pertama faktor yang berada dari dalam dan dari luar sekolah contohnya seperti: kondisi, kelengkapan sarana prasarana yang belum memadai dan permasalahan dana yang terlambat cair. Dengan

adanya faktor penghambat pengembangan sarana dan prasarana ini tidak dapat berjalan maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mengantisipasi faktor penghambat tersebut, mengevaluasi dan mencari titik temu agar hal-hal yang dapat menghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana tidak terulang kembali dan semua pihak harus bekerja sama dan berpartisipasi untuk kelancaran proses belajar mengajar.

B. SARAN

1. Sekolah lebih mampu mengembangkan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum lengkap diantaranya kamar mandi, laboratorium IPA, lapangan upacara dan lapangan olah raga luasnya belum memadai.
2. Sekolah lebih memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana agar dapat tercapai semua rencana yang telah dibuat di SMPN 2 Waringinkurung
3. Dana atau anggaran sekolah yang terbatas dan terkadang terlambat cair untuk pengembangan sarana dan prasarana, alangkah lebih baiknya jika sekolah melakukan kerja sama dengan beberapa pihak baik dari komite sekolah maupun pengusaha sehingga sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah dapat terpenuhi.